

BAB 1

PENDAHULUAAAN

1.1 Latar belakang masalah

Manusia sebagai makhluk bermasyarakat (*homo sosio*) mutlak memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi menurut Kridalaksana (2001:116) adalah penyampaian amanat dari sumber atau pengirim ke penerima melalui sebuah saluran.

Keraf dalam Hargianti (2008:1) mengemukakan bahwa sebagai suatu alat komunikasi bahasa sebagai beberapa fungsi yaitu (1) untuk menyatakan ekspresi diri, (2) sebagai alat komunikasi, (3) alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi, dan (4) sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial.

Kemahiran seseorang untuk berkomunikasi berbanding lurus dengan kompetensi bahasa yang dimiliki sebagai media utamanya. artinya seseorang yang ingin mahir berkomunikasi harus terampil berbahasa. Menurut Tarigan (Hargianti, 2008 :2) keterampilan berbahasa ada empat komponen yaitu (1) menyimak (2) berbicara (3) membaca (4) menulis.

Komunikasi yang dilakukan manusia bisa berbentuk lisan atau tulis. Komunikasi lisan memanfaatkan tuturan sedangkan komunikasi tulisan memanfaatkan tulisan. Keterampilan berbahasa sangat penting dalam berkomunikasi adalah bahasa keterampilan berbicara untuk komunikasi lisan dan keterampilan menulis untuk komunikasi tulis. Namun bukan berarti keterampilan

menyimak dan membaca tidak penting karena ke-empat keterampilan bahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI SMA. Salah satu keterampilan berbicara yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menyampaikan pendapat secara lisan (berargumentasi).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap kegiatan mengajar di kelas, penilaian guru terhadap keterampilan berbicara siswa, dan diskusi antara guru Bahasa Indonesia dan peneliti dapat dikemukakan bahwa keterampilan berbicara khususnya berdiskusi siswa kelas XI SMAN 3 Cimahi tahun ajaran 2010-2011 masih kurang baik. Hal ini tampak dari tugas ketrampilan berbicara yakni melalui wawancara, diskusi, dan presentasi laporan yang dilakukan siswa kelas XI SMAN 3 Cimahi. Pada umumnya siswa malu dan tidak percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Selain itu, cara penyampaian siswa juga kurang baik, suara kurang jelas, dan pilihan kata yang digunakan juga masih kurang variatif. Demikian juga ketika siswa diminta mendiskusikan suatu topik, hanya ada beberapa siswa yang mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia Drs. Nono Sukarelawanto dan observasi peneliti, ditemukan beberapa fakta yang menyebabkan keterampilan berbicara, khususnya berdiskusi siswa kelas XI masih belum memadai. Siswa yang lain hanya berbicara ketika ditunjuk guru untuk berbicara. Bahkan banyak yang masih malu dan tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi. Indikator lain yang menunjukkan bahwa

keterampilan berbicara siswa masih rendah adalah kelancaran siswa dalam berbicara masih kurang, struktur kalimat dan kosakata yang digunakan juga kurang tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan tentang keterampilan berbicara timbul karena: (1) siswa takut mengungkapkan ide kepada teman-teman; (2) kesulitan menemukan topik atau bahan pembicaraan; (3) siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan berbicaranya; (4) guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran; (5) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Fakta-fakta di atas menunjukkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan berdiskusi masih kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan yang dapat mendorong seluruh siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat atau pikiran dan perasaan secara lisan.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Siswa diharapkan tidak hanya menjadi pendengar namun berperan aktif dalam proses pembelajaran karena dalam belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan siswa itu sendiri.

Siswa tidak sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah, yang paling penting adalah bagaimana membuat siswa menjadi aktif, sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas dengan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi. Dalam konteks ini, maka ditawarkanlah strategi-strategi yang berhubungan dengan belajar aktif. Dengan menggunakan model *active learning* (belajar aktif) di kelas menjadi sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif terutama teknik *Quiz Team* dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran ini, dalam buku yang berjudul “101 Strategi Pembelajaran aktif” yang diterjemahkan dari buku “Aktif learning : *101 Strategies to Teach Any Subject*” Karya Melvin L.Silberman salah satu teknik yang ada dalam pembelajaran aktif adalah *Quiz Team* Melalui teknik *Quiz Team* ini diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok dengan

bekerjasama, teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari.

Keunggulan lain adalah melalui teknik *Quiz Team* ini, siswa dikondisikan aktif mempelajari bahan diskusi atau hal yang akan dilaporkan, karena setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab untuk mempelajari bahan tersebut bersama kelompoknya, dalam pembelajaran menggunakan teknik ini siswa yang pasif dalam berbicara akan dibantu oleh siswa yang aktif. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, siswa lebih menguasai topik diskusi itu sehingga kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

Penelitian ini mencoba mengukur kemampuan berbicara siswa melalui “Kemampuan menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) oleh Siswa Kelas XI SMAN 3 Cimahi”. Adapun tujuan utamanya adalah mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa kelas XI SMAN 3 Cimahi melalui mengungkapkan pendapat pendapat melalui berdiskusi. Hal ini dilakukan karena selama ini siswa SMA masih dianggap belum mampu mengungkapkan pendapat dengan alasan berbicara itu cukup sulit untuk dikuasai oleh mereka, padahal siswa SMA kelas XI dituntut memenuhi kemampuan yang memadai dalam kemampuan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menerapkan teknik *Quiz Team* dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun alasan pemilihan teknik tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa teknik ini dirasa lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Dikatakan

efektif karena penerapan teknik *Quiz Team* ini akan lebih menghemat waktu, hal ini disebabkan karena siswa dapat tampil praktik berbicara secara berkelompok. Selain itu siswa dapat menghilangkan perasaan takut dan malu karena mereka dapat tampil dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Sedangkan dikatakan efisien, dimungkinkan karena proses belajar akan lebih menarik serta tidak membosankan

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut

- 1) Kesulitan siswa dalam berbicara dapat disebabkan siswa takut mengungkapkan ide kepada teman-temannya.
- 2) Kesulitan siswa dalam berbicara dapat disebabkan kesulitan menemukan topik atau bahan pembicaraan.
- 3) Kesulitan siswa dalam berbicara dapat disebabkan rasa kurang percaya diri
- 4) Kesulitan siswa dalam berbicara dapat disebabkan guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 5) Kesulitan siswa dalam berbicara dapat disebabkan guru kurang memberi motivasi kepada siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini difokuskan pada pembelajaran berbicara dikelas XI dengan menggunakan teknik *Quiz Team*. Peneliti memberikan batasan dalam penelitian, yaitu hanya diujikan pada satu kelas dengan dibagi menjadi beberapa kelompok.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berbicara (berargumentasi) melalui teknik *Quiz Team*?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran berbicara (berargumentasi) melalui teknik *Quiz Team*?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran berbicara (berargumentasi) melalui teknik *Quiz Team*?

1.5 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui .

- 1) Rencana pembelajaran menggunakan teknik *Quiz Team* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa?
- 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik *Quiz Team* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa?
- 3) Hasil pembelajaran menggunakan teknik *Quiz Team* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mangfaat sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis

Menguatkan atau mematahkan pendapat tentang keunggulan teknik *Quiz Team* dalam pembelajaran berbicara.

- 2) Secara Praktis

Jika terbukti teknik *Quiz Team* efektif dalam meningkatkan pembelajaran berbicara, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi guru untuk menerapkan teknik *quiz team* dalam pembelajaran berbicara.

1.7 Anggapan Dasar

Ada beberapa hal yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini. Anggapan dasar ini di rumuskan dalam beberapa pernyataan berikut

- 1) Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam berkomunikasi secara lisan.
- 2) Pengajaran berbicara memerlukan metode dan teknik yang tepat dan berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa .
- 3) Penggunaan teknik *Quiz Team* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan.

1.8 Definisi Operasional

- 1) Keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk menyampaikan pesan gagasan atau perasaan melalui media atau alat yaitu : bahasa lisan dari pembicara kepada lawan bicara.
- 2) Teknik *Quiz Team* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagi kedalam tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya.

